

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Temuan Umum

1.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun XVI Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

1.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 31 Mei 2024 hingga 28 Juli 2024, yang dimulai dari melakukan observasi awal, kemudian melakukan wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan, dan beberapa pengurus serta anggota Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan.

1.1.3 Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Setiap makhluk pasti memiliki sejarah hidup masing-masing, baik dari segi masa lalu yang baik dan juga masa lalu yangburuk sehingga ada yang mendorong untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya sesuai perkembangan zaman, begitu juga dengan Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan, ada beberapa pokok permasalahan yang unik untuk dibahas dalam sejarah asal mula berdirinya majelis taklim tersebut.

Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah ini didirikan dengan kesederhanaan yang terbentuk oleh kuatnya ikatan silaturahmi yang di ciptakan berkat rahmat dan kasih sayang dari sang maha pencipta dan juga semangat dari para tokoh masyarakat yang berjuang untuk mendirikan majelis ini. Awal mula didirikannya Majelis Taklim Al-Mursyid karena bapak bapak dan ibu-ibu melihat di desa yang lain ada sebuah kelompok pengajian yang sangat berpengaruh positif bagi peningkatan ilmu pengetahuan agama serta menambah tingkat keimanan bagi umat Islam. Sehingga mereka mengusulkan

agar membentuk kelompok pengajian seperti orang-orang. Sehingga masyarakat memiliki suatu organisasi yang membantu untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu keagamaan.

Desa Bandar Khalifah tergolong dengan masyarakat yang masih membutuhkan ilmu dalam bidang keagamaan, sehingga sangat dibutuhkan adanya pengajian tersebut untuk membimbing masyarakat awam mengetahui perkembangan ilmu keagamaan untuk menghadapi suatu kejadian-kejadian yang akan terjadi dimasa depan. Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan, sudah dibangun sejak 12 tahun yang lalu yang pertamanya dilakukan dari rumah kerumah secara bergilir dengan bacaan wirid yasin.

Desa Bandar Khalifah ini masyarakatnya masih kebanyakan yang awam atau tingkat ilmu pengetahuan yang rendah khususnya dibidang ilmu keagamaan. Sehingga dibuat suatu kelompok dengan mengadakan pengajian setiap minggu, yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi sekitar pukul 10.00 sampai dengan 12.00 wib dengan tujuan agar kedekatan silaturahmi antara warga penduduk Desa Bandar Khalifah semakin dekat. Selain dari itu, kebutuhan dibidang ilmu keagamaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu sangat diharapkan untuk mengetahui perkembangan zaman yang berubah ubah kedepannya.

Rendahnya ilmu pengetahuan dikarenakan kesibukan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari mengurus rumah tangga dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka hingga lupa bahwa ada akhirat yang menjadi tujuan utama dalam menjalani kehidupan dunia. Hal inilah yang memperkuat untuk mengadakan pengajian ini.

1.1.4 Letak Geografis Desa Bandar Khalifah

Desa Bandar Khalifah berada di Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara yang dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Desa Bandar Setia/Laut Dendang

Sebelah Selatan : Tembung
Sebelah Barat : Medan Estate
Sebelah Timur : Bandar Klippa

Luas wilayah desa yaitu:

1. Pemukiman : 874 ha
2. Pertanian/Perkebunan : - ha
3. Luas Kuburan : 4,5 ha
4. Perkantoran : 0,5 ha
5. Luas prasarana umum lainnya: 4 ha
6. Lapangan Olahraga : 1 ha
7. Sekolah/Perguruan Tinggi : 3 ha
8. Jalan : 12 ha
9. Jumlah : 903,5 ha

Orbitasnya yaitu:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 1,5 km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 22 km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 60 Menit

1.1.5 Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah

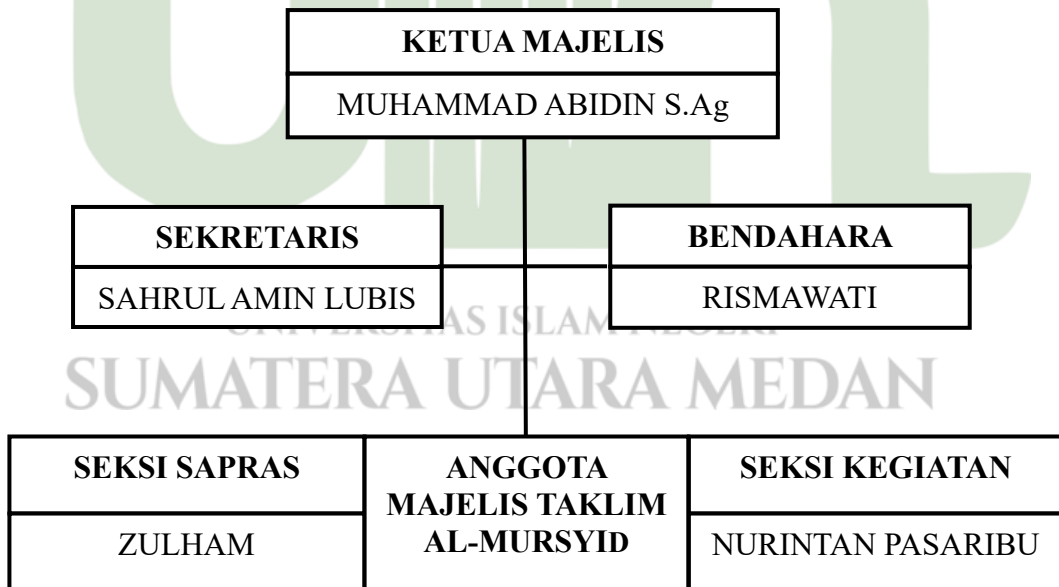
Sesuatu yang didirikan selalu mempunyai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk orang banyak, begitu juga dengan berdirinya Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenalkan tentang isi dan makna Al-Qur'an lebih mendalam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, karena kitab itulah pegangan bagi ummat Islam.
- b. Memberikan pengetahuan lebih banyak tentang agama Islam agar masyarakat mengetahui perkembangannya dari zaman ke zaman.

- c. Agar terciptanya kerukunan antara warga.
- d. Untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama di dalam lingkungan serta menjaga satuan dan kesatuan ummat islam

Dengan adanya tujuan-tujuan yang tertera diatas, dalam pengorganisasiannya sangat diharapkan supaya kelompok Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah ini tetap berjalan dengan baik, memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat sekitar, serta pengamalan ibadah yang dilakukan semakin hari semakin meningkat. Untuk itu sangat diharapkan semua anggota pelaksana Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah memahami dan mengamalkan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh da'i. Karena jika sudah dipahami apa yang dipelajari otomatis pengamalan juga akan semakin khusuk dalam beribadah.

1.1.6 Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Majelis Taklim

Suatu oraganisasi Majelis taklim tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus atau bertanggung jawab di dalam suatu

organisasi tersebut, maka harus dibuat kepengurusan atau struktur organisasi di dalamnya. Serta menjadi penguat bagi yang diamanahi posisi tertentu agar tau apa tugasnya masing-masing dalam kelompok organisasi tersebut. Susunan struktur organisasi Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah tersebut yaitu:

a. Ketua Majelis Taklim

Jabatan sebagai ketua dipegang oleh bapak Muhammad Abidin S.Ag. Pada umumnya tugas seorang ketua yang memimpin sebuah organisasi adalah mengusahakan agar apa yang dipimpin dapat merealisasikan tujuan sebaik-sebaiknya dalam kerja sama yang produktif. Seorang ketua majelis taklim juga harus mampu mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok majelis Taklim baik mengenai situasi kelompok didalam dan diluar kegiatan majelis taklim. Selain itu juga harus bisa mengawasi tingkah laku dari anggota kelompoknya serta bisa menerima saran atau masukan dari anggotanya demi mencapainya keberhasilan dalam kelompok organisasi majelis taklim tersebut.

b. Sekretaris

Jabatan sebagai sekretaris diamanahkan kepada bapak Sahrul Amin Lubis. Tugas seorang sekretaris adalah mencatat uang masuk berupa bantuan-bantuan yang diterima dari pihak lain dengan tujuan untuk mengembangkan majelis taklim. Dalam jabatan ini sangat diperlukan ketelitian dalam penulisan agar tidak terjadi kesalahan dalam catatan pembukuan mereka.

c. Bendahara

Jabatan sebagai bendahara diamanahkan kepada ibu Rismawati Harahap. Ibu ini bertugas memegang keuangan yang ada di Majelis Taklim Al-Mursyid. Sifat yang jujur sangat diperlukan dalam bidang ini karena banyak yang bermasalah dalam pembukuan uang kas dalam suatu kegiatan organisasi yang salah satunya adalah korupsi akibat masalah dalam perekonomian. Disinilah seorang bendahara harus mampu menjadi orang yang amanah dalam mengembantugas yang di amanahkan kepadanya.

1.1.7 Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah

Proses pelaksanaan Majelis Taklim Al-Mursyid yang ada di Desa Bandar Khalipah dilaksanakan setiap hari minggu pada pukul 10: 00 wib sampai dengan pukul 12: 00 wib. Proses pelaksanaan pengajian sama seperti biasa misalnya, dengan membaca ayat serta mengkaji tentang ayat yang dibaca tersebut ataupun yang menjadi pokok pembahasan setiap dilaksanakan pengajian pada hari minggu.

Table 4.1 Anggota yang aktif dan yang tidak aktif mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah

No	Nama	Keterangan
1	Nur hamida pasaribu	Aktif
2	Junaidi	Aktif
3	Samsul harahap	Aktif
4	Supriadi	Aktif
5	Habib Raadhan	Aktif
6	Anshari Lubis	Aktif
7	Akhir Pardamean Harahap	Aktif
8	Ali Khondak Hasibuan	Tidak Aktif
9	Masnawati Nasution	Tidak Aktif
10	Halimah	Tidak Aktif
11	Ummiati Pohan	Aktif
12	Sitirelan	Aktif
13	Maruba Siregar	Aktif
14	Samida siregar	Aktif
15	Marni	Aktif
16	Maruba Siregar	Aktif
17	Samida siregar	Aktif
18	Marni	Aktif
19	Rohana Hasibuan	Aktif
20	Rosmawati Siregar	Aktif
21	Juita Harahap	Aktif
22	Rismawati Siregar	Aktif
23	ummiati Pohan	Aktif
24	Maruba Siregar	Aktif
25	Marni Siregar	Aktif
26	Masnawati Nasution	Aktif
27	Dahlia Harahap	Aktif
28	Maruba Siregar	Aktif
29	Ummiati Phan	Aktif

30	Rismawati Harahap	Aktif
31	Noviyanti	Aktif
32	Yusraida Harahap	Aktif
33	Maysharah Siregar	Aktif
34	Juita Harahap	Aktif
35	Mustafa lubis	Tidak Aktif
36	Irvan Nasution	Tidak Aktif
37	Agus	Tidak Aktif
38	Putra Ramadan	Tidak Aktif
39	Samino	Aktif
40	Supardi	Aktif
41	Ramadhani Siregar	Aktif
42	Hafizurohim Nasution	Aktif
43	Adam Baihaqi	Aktif
44	Iskandarsyah	Aktif
45	Jeni Anwar Rambe	Aktif
46	Khairul Azmi	Tidak Aktif
47	Fathurahman	Tidak Aktif
48	Yusuf Rambe	Tidak Aktif
49	Hamdani	Tidak Aktif
50	Iqbal Ardiantoni	Tidak Aktif
51	Ahmad Lubis	Tidak Aktif
52	Zikri Lubis	Tidak Aktif
53	Muliadi	Tidak Aktif
54	Fadhli Azmi	Tidak Aktif
55	Fadliq Ananta sitepu	Tidak Aktif
56	Aldi Siagian	Tidak Aktif
57	Suheri Sipahutar	Tidak Aktif

1.1.8 Keadaan Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah

Sarana dan prasarana dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan sebuah kelompok Majelis Taklim khususnya Majelis Taklim Al-Mursyid di desa ini. Dalam Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah, sarana / media yang ada di dalam-nya hanya tempat yang sederhana seperti tikar plastik tempat duduk untuk para jemaah majelis taklim, serta satu kursi dan meja yang dikhususkan untuk Ustadz yang memberikan ceramah kepada para anggota majelis taklim.

1.1.9 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Bandar Khalipah

Mengenai gambaran ekonomi penduduk Desa Bandar Khalipah akan dibatasi atau sebagai patokannya dari jenis mata pencaharian penduduk yang dijadikan sebagai sumber pendapatan mereka dalam mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Mata pencaharian penduduk Desa Bandar Khalipah rata-rata jenis pencariannya adalah sebagai buruh bangunan dan pedagang, serta sebagian berprofesi sebagai pegawai.

Masyarakat dan ekonomi adalah ibarat dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan artinya masyarakat dan ekonomi adalah akan selalu berkaitan, hal ini karena kemakmuran atau maju mundurnya suatu masyarakat dapat diukur salah satunya dari segi taraf perekonomiannya dan masyarakat adalah kaum pelaku ekonomi artinya perekonomian tidak akan ada bila masyarakatnya tidak ada

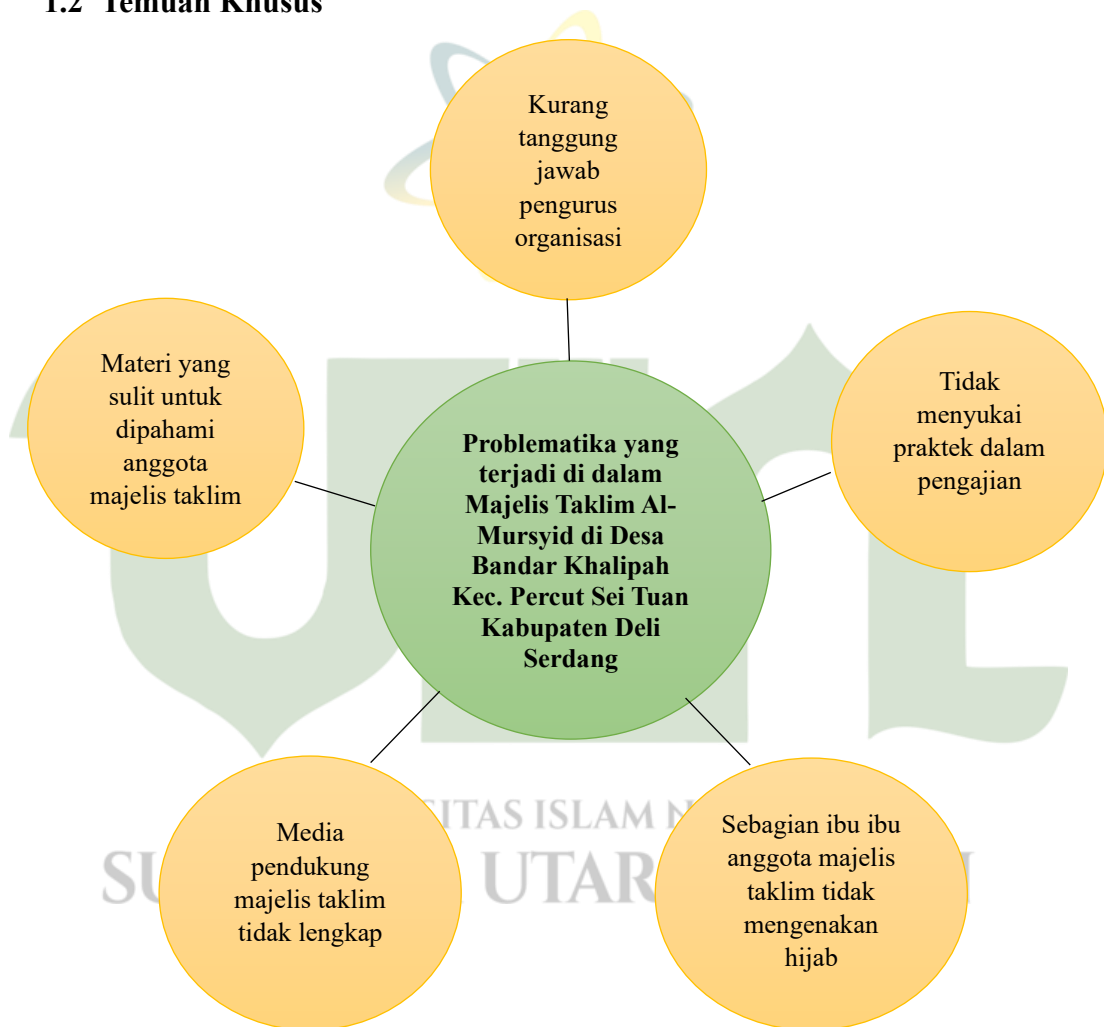
Dari data yang ada mayoritas penduduk Desa Bandar Khalipah memenuhi kebutuhan hidupnya melalui wirausaha (wiraswasta) dan perdagangan yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat setempat. Meskipun demikian minat mereka untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan baik tetap menjadi prioritas masyarakat ini, hanya saja terkadang pendidikan agama untuk masa sekarang di kawasan ini masih terbilang dianaktirikan, mungkin dikarenakan aktifitas kesibukan dunia yang melatarbelakangi semua itu

1.1.10 Materi di Dalam Kegiatan Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah

Materi dalam kegiatan Majelis Taklim merupakan topik yang paling utama, karena itu mencakup kepada kebutuhan anggota Majelis Taklim. Materi yang digunakan dalam kelompok Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah mencakup hal-hal yang cukup luas. Dalam prakteknya, materi yang di sampaikan kepada jamaah adalah seputar mengenai akidah, syariah, akhlak dan muamalah.

Materi yang disampaikan oleh da'i tidak lain dengan tujuan agar masyarakat ataupun anggota kelompok Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah menerima, memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah disampaikan tersebut. Dalam penyampaian materi juga perlu adanya pemahaman dari seorang da'i kepada mad'u dari segi kondisi para jamaah majelis taklim.

1.2 Temuan Khusus



Gambar 4.2
Susunan Problematika Majelis Taklim

1.2.1 Problematika yang terjadi di dalam Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Problematika disini merupakan beberapa masalah yang terjadi di dalam kelompok majelis taklim dalam aktivitas pelaksanaannya. Problematika yang terjadi disini ada beberapa yang akan mengurangi kesuksesan dalam pelaksanaan sebuah majelis taklim.

Dalam setiap kelompok ataupun organisasi tidak akan pernah jauh dari yang namanya problem ataupun masalah. Karena pada umumnya masalah itu akan terjadi dalam kondisi apapun. Namun masalah akan lebih meningkatkan kualitas jika diperbaiki dengan bijak dalam menyikapi masalah-masalah yang terjadi. Ada beberapa penyebab yang membuat sebagian anggota tidak peduli lagi untuk menghadiri pengajian di Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah, diantaranya:

a. Kurang tanggung jawab pengurus organisasi

Kelompok organisasi adalah suatu kelompok yang memiliki ikatan yang kuat satu sama lain di dalam ikatan organisasi, karena dalam satu kelompok itu saling membutuhkan satu sama lain. Apabila salah satu bagian mengalami suatu masalah maka akan berpengaruh juga ke bagian yang lainnya. Namun apabila dalam satu kerja kelompok itu bekerja sama dengan baik maka akan mengatasi masalah dengan mudah.

Organisasi Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah mempunyai masalah dalam pengelolaan kepengurusan kelompok pengajian. Sehingga tidak tersusun dengan baik dan pelaksanaannya menjadi tidak tertata dengan tertib menyebabkan kehadiran tidak dipedulikan karena jabatan dari bagian kepengurusan organisasi tidak ditekankan agar setiap petugas bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi perannya sebagai pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara atau pengurus di Majelis Taklim Al-Mursyid, yaitu ibu Rismawati Harahap:

“Saya sebagai pengurus di majelis taklim tugas saya hanya memungut biaya-biaya untuk keperluan kunjungan pengajian akbar setiap bulan kepada para anggota, kalau uang kas di pengajian kami ini tidak ada dibuat perminggu, hanya khusus untuk pengajian akbar saja dilakukan pemungutan biaya, selain dari itu apabila ada acara-acara di hari-hari besar misalnya Maulid Nabi, tablig akbar, dikampung ini sendiri baru dibuat pemungutan biaya baik kepada masyarakat maupun khusus anggota di dalam majelis taklim itu sendiri, sedangkan ketua hanya memberi masukan dan menyampaikan apa-apa saja kegiatan yang akan di laksanakan misalnya kunjungan-kunjungan tablig akbar ke desa-desa yang lain hanya itu saja.”(wawancara, 2 juni 2024 pukul 10.30 WIB)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak Habib Raadhan, Anshari Lubis, dan Akhir Pardamean Harahap, anggota Majelis Taklim Al-Mursyid yang aktif mereka mengatakan:

“Saya melihat di majelis taklim ini ketuanya kurang tegas dalam melakukan tindakan untuk mengurus ataupun mengembangkan apa yang akan dibutuhkan di dalam kelompok majelis taklim kami, saya sendiri sebagai anggota yang selalu aktif mengikuti pengajian merasakan bahwa pelaksanaan pengajian di majelis taklim ini kurang keaktifan dan ketegasan dari pengurus sehingga inilah yang menjadi salah satu sebab yang menajdikan anggota semakin berkurang, karena sebagian kawan yang tidak ikut ini beralasan karena tidak suka dengan tindakan dari pengurus majelis taklim.”(wawancara, 9 juni 2024 pukul 10.30 WIB di ruang majelis taklim)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, organisasi kelompok Majelis Taklim Al-Mursyid ini tidak serius dalam pelaksanaannya karena pengurus-pengurusnya kurang tegas dalam melaksanakan tugas, misalnya seperti yang saya perhatikan ketua dalam majelis taklim ini tidak memperdulikan anggotanya apakah hadir atau tidak sehingga anggota pun tidak mau tau dengan pengajian di majelis taklim ini, sedangkan dari anggota itu sendiri juga tidak suka dengan kelakuan ketua majelis taklim karena masalah masalah di dalam keuangan diikut campuri oleh ketua, dan mereka bertanya-tanya dikemanakan uang yang pernah mereka kumpulkan di dalam kas pengajian

b. Tidak menyukai praktek dalam pengajian

Praktek dalam suatu kegiatan mencari ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk lebih mudah dalam memahami apa yang telah di

sampaikan. Dalam praktek juga akan lebih mudah melekat dalam pikiran seseorang dalam belajar dibandingkan hanya dengan materi saja. Tetapi karena faktor usia sebagian ibu-ibu anggota majelis taklim malu dengan dipraktikkannya materi yang disampaikan oleh ustadz.

Dalam hasil wawancara dengan anggota majelis taklim yang tidak aktif lagi mengikuti pengajian, seperti bapak Ali Khondak Hasibuan, ibu Masnawati Nasution, dan ibu Halimah mereka mengatakan:

“Saya tidak suka mengikuti pengajian lagi karena adanya praktek langsung dalam menguji bacaan-bacaan dalam shalat jemaah, ini gerakan dan bacaan shalat di uji di depan semua orang, kita kan menjadi malu, siapapun orangnya pasti malu apabila sudah tua dilakukan seperti itu, dengan disampaikan juga kami akan mengerti apa yang disampaikan ustadz itu sama kami”. (wawancara, 14 juni 2024 pukul 10.30 WIB)

Dilanjutkan dengan wawancara kepada anggota yang aktif mengikuti pengajian, ibu Ummiati Pohan, dan ibu Sitirelan mereka mengatakan:

“Kami melihat salah satu penyebab anggota kami semakin berkurang adalah karena adanya praktek langsung yang dilakukan oleh ustadz kami yaitu tentang gerakan-gerakan shalat tersebut, saat pertama kali ustad memberikan ceramah dengan berupa praktek bacaan shalat sepulang dari pengajian banyak yang protes mengenai hal itu, dengan mengungkapkan mereka malu, kenapa harus dibuat seperti itu, padahal dengan praktek langsung yang dilakukan itu justru akan lebih baik dan mudah di dipahami, dalam beberapa minggu setelah itu banyak yang tidak hadir, setelah diberikan pemahaman dengan perbincangan diluar ada sebagian yang paham dan mengerti akan hal yang dilakukan oleh ustadz kami.”(wawancara, 16 juni 2024 pukul 10.30 WIB)

Selanjutnya wawancara dengan bapak Junaidi, Samsul harahap, Supriadi anggota yang aktif dalam pengajian di majelis taklim mereka mengatakan:

“Kami suka dengan apa yang dilakukan dalam pengajian, seperti praktek langsung dilakukan, praktek itu akan memberikan pemahaman yang lebih baik, karena kebenarannya kita memang masih banyak melakukan kesalahan dalam melaksanakan ibadah yang dilakukan sehari-hari, jadi dengan adanya praktek yang dilakukan oleh ustad tersebut membuat kita lebih banyak mengetahui apa kesalahan-kesalahan yang telah kita lakukan selama ini”. (wawancara, 23 juni 2024 pukul 10.30 WIB)

Dalam observasi penulis, ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Mursyid memang ada beberapa dari ibu-ibu majelis taklim apabila ustad melakukan praktek pada saat pengajian, di perjalanan pulang dari tempat majelis tersebut sebagian ibu-ibu akan mengeluarkan pendapat masing-masing mengenai ketidakinginan mereka dalam praktek yang dilakukan, rata-rata alasan yang mereka katakan hanya karena malu di uji dihadapan anggota yang lain

Anggota yang mengatakan seperti ini adalah ibu-ibu yang sudah mendekati usia lanjut, itu disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan dalam diri mereka sehingga tidak mengetahui pentingnya untuk dibahas lebih mendalam.

Dalam Islam baik bacaan maupun gerakan melakukan ibadah shalat atau ibadah-ibadah lainnya kita sebagai ummat Rasulullah SAW harus melaksankan sesuai dengan sunnah. Karena gerakan shalat itu mempunyai makna tertentu maka harus benar-benar sesuai yang diperintahkan dalam agama Islam. Jika dilakukan sembarangan maka manfaat yang sebenarnya tidak akan diperoleh dan akhirnya kesia-siaan yang akan didapatkan. Tetapi bertolak belakang dengan pendapat sebagian ibu-ibu yang ada di pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid sebagian dari mereka bahwa praktek yang dilakukan adalah suatu ketidakbenaran karena takut malu atas kesalahan yang akan mereka lakukan

c. Media pendukung majelis taklim tidak lengkap

Media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah atau sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada obyek dakwah atau sarana dakwah dalam pelaksanaan Majelis Taklim Al-Mursyid. Di dalam Majelis Taklim Al-Mursyid media yang dipakai adalah tempat perkumpulan para anggota pengajian tersebut, artinya perkumpulan para anggota pengajian itu dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan materi pengajian kepada jamaah Majelis Taklim Al-Mursyid, sementara media yang ada di majelis taklim itu belum memadai

sebagaimana dinamakan majelis ta'lim pada umumnya ataupun masih banyak kekurangan dalam bidang media.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Maruba Siregar, Samida siregar dan ibu Marni anggota yang aktif, ibu itu mengatakan:

“Saya lihat peralatan dalam kelompok pengajian majelis taklim kami kurang lengkap dengan alat-alat seperti papan tulis dan alat penguat suara sehingga pada saat da'i memberikan ceramah kurang efektif karena media yang terbatas, apabila dilengkapi dengan alat tulis dan penguat suara akan lebih baik untuk memperkuat pemahaman bagi para jema'ah, karena kalau hanya ceramah saja tanpa catatan akan mengakibatkan kita sebagai jema'ahnya cepat lupa dan penguat suara itu pun sangatlah penting, karena bukan hanya kami anggota yang akan mendengarkan tetapi warga sekitar kampung juga akan mendengar apa yang disampaikan oleh ustadz, sehingga ilmu yang disampaikan oleh ustadz tersebut semakin luas dan memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar”. (wawancara, 23 juni 2024 pukul 12.30 WIB)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rohana Hasibuan yang aktif mengikuti pengajian mengungkapkan:

“Saya dan juga anggota yang lain memang sudah menyadari apa kekurangan yang harus dilengkapi didalam majelis taklim kami, karena media yang kami pakai hanya seadanya, yaitu dengan mengandalkan tikar, sebagai tempat duduk tanpa alat penguat, itu kan merupakan salah satu yang menyebabkan sebagian anggota malas mengikutinya”. (wawancara, 23 juni 2024 pukul 08.30 WIB)

Dari observasi yang penulis lakukan, problem dakwah yang muncul atau sering terjadi karena organisasi perkumpulan pengajian ini belum dikelola dengan baik dan sistematis. Contohnya penulis tidak menemukan adanya fasilitas yang memadai seperti, papan tulis, alat penggaris, penguat suara, sehingga dalam pengajian mengalami pemahaman yang kurang baik dan mudah lupa dengan apa yang sudah disampaikan oleh da'i.

d. Materi yang sulit untuk dipahami anggota majelis taklim

Materi dalam menyampaikan ceramah adalah hal yang paling utama di dalam suatu majelis taklim karena itulah ilmu yang akan membuat para mad'u menjadi manusia yang lebih baik dan bertakwa kepada Allah apabila

yang disampaikan mereka pahami. Namun dalam penyampaian terjadi juga perbedaan pemahman dikarenakan faktor usia dan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan penulis terhadap anggota Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah, ibu Nirwani Pasaribu: “saya terkadang tidak memahami apa yang disampaikan ustadznya, karen terkadang bahasa yang disampaikan sangat sulit untuk saya pahami, dan berhubung pendengaran saya juga sudah mulai kurang jadi kadang kadang saya tidak tau apa yang disampaikan dan juga karena kurangnya alat media, seperti alat tulis dan lain-lain.”

Selain itu masalah lain dari sebagian anggota pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid adalah mengenai dalil-dalil tentang apa yang disampaikan oleh da'i. Karena sebagian ibu-ibu yang sudah lebih tinggi ilmunya sulit percaya dengan apa yang disampaikan tanpa kitab yang sah.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Ummiati Pohan yang merupakan anggota Majelis Taklim Al-Mursyid yang aktif, dia mengatakan “Ustadz itu menyampaikan tidak menggunakan dalil-dalil yang memberikan penjelasan tentang sesuatu yang disampaikan membuat kami kadang ragu dengan isi ceramahnya tersebut”

Dari hasil observasi penulis, anggota yang sudah mendekati usia lanjut, seorang da'i kadang-kadang tidak mengulangi materi yang disampaikan sebelumnya untuk mempertajam daya ingat mereka. Materi yang diberikan oleh da'i kepada para mad'u anggota Majelis Taklim Al-Mursyid yang ada di Desa Bandar Khalipah adalah mengenai seputar akidah, akhlak, syariah dan ibadah. Misalnya tentang muamalah terkadang mereka tidak memahami pembahasannya karena ustadznya tidak mengaitkannya dengan kejadian sehari-hari.

Materi atau pesan dakwah yang disampaikan dalam pengajian tersebut sudah cukup baik untuk kalangan bapak bapak dan ibu-ibu, tetapi karena faktor usia terutama yang berusia 40 tahun ke atas sering lupa dengan pesan-pesan yang telah disampaikan, dan sulit memahami karena pendidikannya banyak yang masih rendah, rata-rata tamatan SD dan SMP

sederajat menyebabkan mereka kurang mampu untuk memahami apa yang disampaikan, sehingga kemampuan da'i dalam mengolah kalimat yang disampaikan sangat dibutuhkan agar mereka mudah memahami apa yang disampaikan. Pemahaman ustadz dalam menyampaikan materi kepada mad'u sangat dibutuhkan baik dari segi kondisi ataupun keadaan yang ada pada mad'u itu sendiri. Selain itu yang harus dilakukan ustadz adalah menghubungkan materi yang disampaikan kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Sebagian Ibu Ibu Anggota Majelis Taklim Tidak Mengenakan Hijab

Banyak yang mengatakan bahwa untuk apa berhijab jika perbuatannya masih tercela dan lebih baik tidak sama sekali. Selain itu alasan mereka tidak mengenakan hijab karena ingin menghiijabi hatinya dahulu sebelum menghiijabi badannya. Padahal berhijab tidak melulu harus pandai agama dahulu baru dapat atau pantas mengenakannya, namun dengan berhijab sama saja kita menggugurkan salah satu kewajiban sebagai seorang muslimah yang berarti menaati perintah-Nya. Pernyataan yang benar yakni muslimah yang menghiijabi dirinya dan membuka hati mereka, karena ketika hati kita sudah tertutup maka senantiasa akan tertutup pula untuk menerima keberadaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota di Majelis Taklim Al-Mursyid, yaitu ibu Rismawati Harahap dan Ibu Sulastri:

“Kami meyakini bahwa hijab adalah bagian dari kewajiban dalam Islam bagi perempuan. Namun, ketika ada anggota yang tidak mengenakannya, kami cenderung untuk mendekatinya dengan penuh kasih sayang dan mengingatkan akan pentingnya hijab dalam menjalani kehidupan beragama alasan mengapa beberapa anggota tidak mengenakan hijab bisa bervariasi. Berikut beberapa kemungkinan alasan yang mungkin disebutkan:

Kurangnya Pemahaman Agama: Beberapa anggota mungkin belum sepenuhnya memahami atau menerima pentingnya hijab sebagai bagian dari kewajiban dalam agama Islam.

Pengaruh Lingkungan Sekitar: Tekanan dari lingkungan sekitar atau budaya yang kurang mendukung pemakaian hijab bisa menjadi faktor penghambat.

Masalah Kepercayaan Diri: Kurangnya kepercayaan diri dalam mengenakan hijab, mungkin karena ketidaknyamanan atau kekhawatiran terhadap persepsi orang lain.

Proses Penerimaan Pribadi: Bagi beberapa individu, pengenalan dan penerimaan terhadap ajaran agama bisa menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak segera.

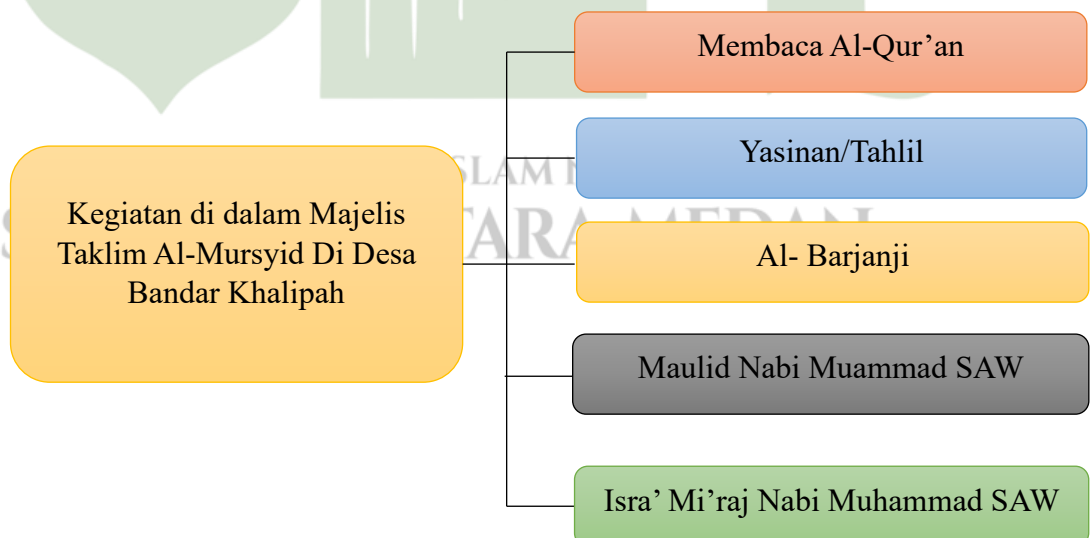
Pengalaman Pribadi atau Trauma: Pengalaman masa lalu atau trauma tertentu dapat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan konsep-konsep agama seperti hijab.

Menurut Ibu Sulastri yakni anggota Majelis Taklim Al-Mursyid, tidak jauh beda dengan yang sebelumnya yakni mengenakan hijab merupakan suatu bentuk ketaatan juga ketakutan terhadap Allah Swt., ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah tentang menutup aurat juga menghilangkan ketakutan akan hal-hal yang kelak akan dirasakan ketika kita tidak menaati perintah-Nya”.

Penting untuk dicatat bahwa alasan-alasan ini bersifat individual dan kompleks, dan pendekatan terhadap masalah ini perlu dilakukan dengan penuh pengertian dan kesadaran akan konteks personal dan sosial setiap individu.

1.2.2 Kegiatan di dalam Majelis Taklim Al-Mursyid Di Desa Bandar

Khalipah



Gambar 4.3

Susunan Kegiatan Majelis Taklim

1. Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan membaca Alquran. Arti kata kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya. Arti lainnya dari kebiasaan. Pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.(Kasus et al., 2009:7)

2. Yasinan/Tahlil

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi yasinan digunakan dalam majelis taklim dikalangan umat islam. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang rais atau kaum, biasanya Yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan diamini oleh jamaahnya.(Amanah Defi, 2019:25)

Yasinan ini juga menjadi salah satu kegiatan majelis taklim di Desa Bandar Khalifah. Yasinan di laksanakan di hari jumat di rumah warga secara bergilir diawali dengan pembukaan oleh pemimpin dengan surat Al-Fatihah yang dikirimkan untuk keluarga, sahabat, lalu pemimpin melanjutkan membaca surat Yasin dan di ikuti oleh yang lain hingga selesai dilanjutkan dengan berdzikir lalu berdoa. Setelah selesai acara dilanjutkan dengan makan-makan.

3. Al- Barjanji

Al-Berjanji merupakan bentuk doa-doa, pujian yang menceritakan kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada, Sama halnya pengajian Yasinan pembukaan al-berjanji sama dengan yasinan dibuka dengan pembacaan sholawat Nabi yang dinadakan, lalu dilanjutkan membaca isi yang saling bergantian dengan nada yang bervariasi hingga selesai dan ditutup dengan doa.

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan yang ada pada majelis taklim di laksanakan khususnya Desa Bandar Khalifah tidak jauh dari keagamaan dan pendalaman ilmu keagamaan seperti pembacaan ayat suci al-Quran yang dilakukan bersama-sama dituntun oleh seorang pemimpin serta diakhiri dengan do'a.

Kegiatan al-barjanji ini memiliki nada-nada yang berbeda-beda ataupun di bacakan dengan berbagai macam lagu diantaranya:

- Rekby (dibaca perlahan)
- Hejas (dibaca lebih keras dari rekby)
- Ras (lebih tinggi dari nadanya dengan irama yang beraneka ragam)
- Husein (membacanya dengan tekanan suara yang tenang)
- Nakwan yaitu membaca dengan suara tinggi tapi nadanya sama dengan nada ras
- Masyry, yaitu dilagukan dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam. (Lailatul Fitria et al., 2023:74)

4. Maulid Nabi Muhammad SAW

adalah perayaan yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini dirayakan pada tanggal 12 Rabi' al-Awwal dalam kalender Hijriyah oleh mayoritas umat Islam Sunni, sementara itu umat Syiah merayakannya pada tanggal 17 Rabi' al-Awwal. Kata "maulid" berasal dari Bahasa Arab yang berarti "hari lahir" atau "kelahiran"

Salah satu kebudayaan yang ahsan yang (baik) yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Memang menjadi perbincangan hangat dikalangan ulama tentang perayaan ini, ada yang mengatakan bid'ah Ubudiyah dan ada yang mengatakan Bid'ah Hasanah. Terlepas dari itu semua peringatan ini dapat membangkitkan semangat ummat untuk mengingat lebih dalam tentang kehidupan Rasulullah yang penuh dengan ketauladan-nya. Oleh sebab itu anak-anak mesti harus ikut dalam

peringatan ini untuk mendengarkan ceramah atau kisah tentang kehidupan Rasulullah sehingga menjadi contoh dan tauladan.(Amanah Defi, 2019:36)

5. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

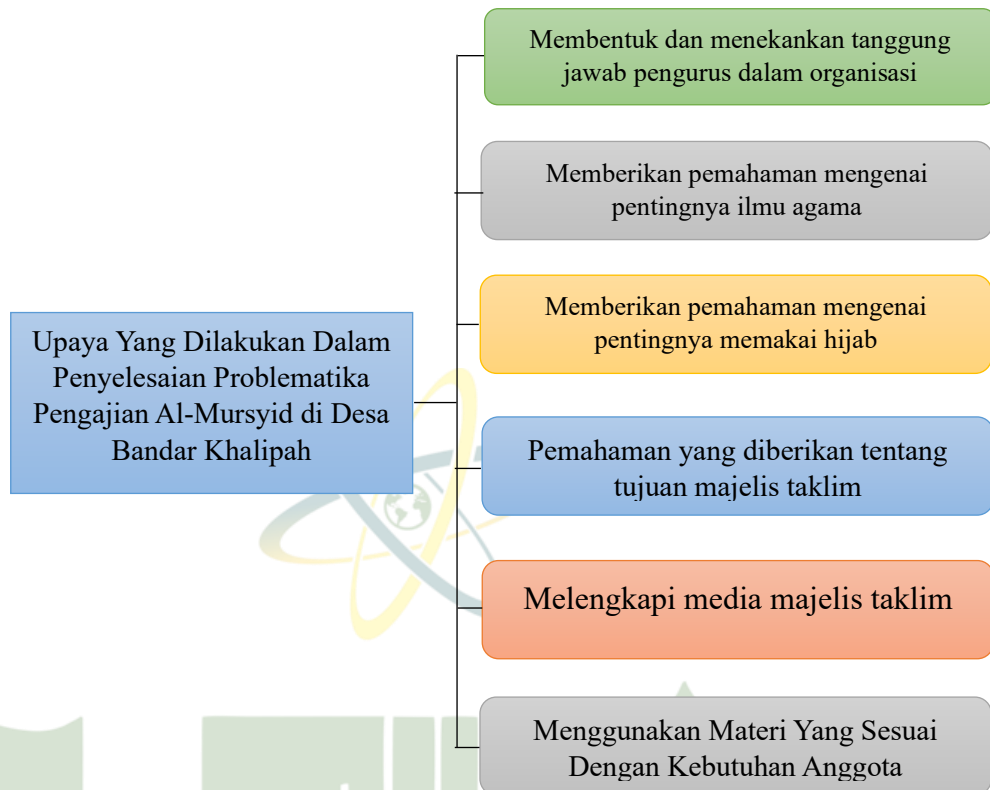
Salah satu peristiwa besar yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW yaitu Isra' Wal Mi'raj hingga menembus alam ghaib. Isra' artinya perjalanan secara horizontal di bumi dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Sementara Mi'raj yaitu perjalanan secara langsung dari masjidil aqsa ke atas menembus alam ghaib (tujuh lapis langit) untuk bertemu dengan Allah SWT.(Yunita, 2021:125)

Isra: Dalam perjalanan ini, Nabi Muhammad SAW diantar oleh malaikat Jibril dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. di sini, Nabi Muhammad melakukan salat bersama para nabi lainnya.

Mi'raj: Setelah itu, Nabi Muhammad melanjutkan perjalanan ke langit, di mana ia bertemu dengan berbagai nabi di setiap lapisan langit hingga mencapai Sidratul Muntaha, tempat di mana ia menerima perintah untuk melaksanakan salat lima waktu

1.2.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Penyelesaian Problematika Pengajian Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah

Adapun upaya mengatasi problematika peningkatan partisipasi anggota majelis taklim di antaranya; pertama, memberikan pemahaman kepada anggota majelis taklim agar lebih giat menghadiri kegiatan pelaksanaan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi. Keorganisasian jika dibentuk dengan baik akan membuat suatu kelompok tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan efektif, serta apabila suatu kelompok bekerja sama dalam menjalankan kegiatan yang ada di dalamnya tentunya akan menghasilkan keakraban diantara anggota kelompok itu sendiri.(Utami et al., 2023).



Gambar 4.4
Susunan Upaya Dalam Penyelesaian Problematika Majelis Taklim

a. Membentuk dan Menekankan Tanggung Jawab Pengurus dalam Organisasi

Keorganisasian jika di bentuk dengan baik akan membuat suatu kelompok tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan efektif, serta apabila suatu kelompok bekerja sama dalam menjalankan kegiatan yang ada didalamnya tentunya akan menghasilkan keakraban diantara anggota kelompok itu sendiri. Kebanyakan dari mereka lebih banyak mengeluarkan pendapat tentang kepengurusan untuk lebih ditekankan lagi kepada pengurus. Ketika penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota dari majelis taklim yang aktif yaitu ibu Rosmawati Siregar, Juita Harahap, Rismawati Siregar, ummiati Pohan dan Maruba Siregar mereka mengatakan

“Saya rasa untuk mengatasi permasalahan dalam struktur kepengurusan dalam kelompok kami ini perlu penegasan kepada setiap pengurus yang

sudah diberikan kepercayaan untuk membantu menjalankan majelis taklim dengan baik, dengan mengusulkan agar di kumpulkan kembali untuk memberikan masukan supaya setiap yang di amanahi posisi sebagai pengurus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, agar tidak seperti sekarang ini timbul permasalahan yang membuat para anggota jadi malas untuk mengikuti pengajian di majelis taklim, inilah yang menyebabkan salah satu kurangnya minat ibu-ibu mengikuti pengajian.”(wawancara, 25 juni 2024 pukul 10.30 WIB di rumah narasumber)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Marni Siregar, Masnawati Nasution, dan ibu Sitirelan anggota yang aktif mengikuti pengajian mereka mengatakan:

“Saya melihat yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan atas tugas dari pengurus dalam pengajian, perlu dilakukan perkumpulan untuk membahas tentang bagaimana agar majelis taklim ini terbentuk dengan baik atau membentuk kembali kepengurusan dalam pengajian dengan memberikan pemahaman tentang tugas yang harus dilakukan sebagai pengurus dan anggota.” (wawancara, 03 juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, setiap kandidat yang diamanahi posisi-posisi tertentu dalam suatu kelompok harus tau apa tugas dan kewajibannya dalam kelompok organisasi, misalnya sebagai ketua harus mampu memberikan tauladan yang baik layaknya seorang pemimpin untuk mengatur anggota.

Seorang ketua harus mampu menjalankan organisasi dengan membuat absen kehadiran setiap kali mengadakan pengajian, apabila ada yang tidak hadir diberikan sanksi berupa membayar uang alpa sesuai kesepakatan dalam organisasi supaya kehadiran semakin banyak. Begitu juga sebagai bendahara yang harus jeli dalam mengatur keuangan serta mengelola dengan baik bagaimana proses perjalanan uang itu, dimana dan dikemanakan, tetapi yang pengurus yang ada di majelis ta’lim al-iman marsada ini memang kurang peran dan tanggung jawab dalam mengelola majelis ta’lim dengan baik. Berbeda dengan pengajian ini mereka para pengurus tidak begitu antusias dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelompok majelis taklim tersebut.

b. Memberikan Pemahaman Mengenai Pentingnya Ilmu Agama

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal praktek langsung yang dilakukan penulis terhadap da'i, yaitu Ustadz Muslim Dongoran yang Ceramah Di Majelis Taklim Al-Mursyid Di Desa Bandar Khalipah memberikan tanggapan dalam upaya mengatasi hal tersebut dengan mengatakan:

“Saya berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam memberikan pencerahan kepada mereka dengan materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka dalam kehidupan bermasyarakat, tanggapan dari beberapa anggota majelis ta'lim tidak suka dengan praktek gerakangerakan wudhu dan shalat yang saya peraktekkan, yang saya lihat itu karena faktor usia dan ketidak tahuaan, apalagi dari kalangan usia 60 an ke atas, sedangkan yang masih 40 tahun ke bawah sebagian bahkan senang dengan hal itu, karena memang setelah melakukan praktek tersebut masih banyak yang salah. Dalam masalah seperti ini tidak boleh dibiarkan karena itu bukan merupakan hal yang sepele, bahkan itulah yang akan menentukan apakah shalat itu diterima atau tidak, untuk apa kita shalat kalau gerakan dan bacaan kita masih banyak yang salah dan bacaan juga masih ada yang kurang tepat. Tentunya ini sangat perlu diluruskan. Dalam hal ini hanya perlu di berikan pemahaman yang mendalam untuk bisa mereka pahami dengan baik apa tujuan ibadah itu dan bagaimanakah pelaksanaan ibadah yang benar serta manfaatnya jika dilakukan dengan sesuai Sunnah Rasulullah SAW.” (wawancara, 05 juli 2024 pukul 10.30 WIB di masjid sekitaran majelis taklim)

Dari observasi yang penulis lakukan, sebagian dan ibadah sehari-harilainnya yang disepelekan banyak orang. Ibu-ibu majelis taklim ini memang sudah mengerti dan lebih paham mengenai praktek yang dilakukan oleh ustad dalam gerakan shalat dan ibadah ibadah sehari-hari lainnya. Tetapi yang lain yang tidak mengikuti pengajian karena kesibukan dalam pekerjaan dalam mencari kebutuhan hidup, karena faktor ilmu teknologi, serta kurangnya perhatian dari kepala rumah tangga dalam menyikapi kegiatan-kegiatan yang ada di desa tersebut. Sehingga tidak menyisakan waktu untuk dirinya ikut pengajian di majelis taklim.

Tetapi sebagian memang karena faktor kemalasan mengikuti pengajian contohnya dari kalangan ibu-ibu yang masih muda, mereka tidak

terlalu peduli dengan pengajian. Mereka berpikir bahwa yang sudah usia lanjut lah yang masih cocok untuk pengajian. Jadi maksud dari mereka itu nanti sudah tua saja untuk ikut kepengajian. Mereka tidak menyadari bahwa faktor usia bukanlah patokan dalam mencari ilmu pengetahuan, karena kematian juga bisa datang kapan saja bukan hanya di waktu sudah berumur tua.

c. Pemahaman yang Diberikan Tentang Tujuan Majelis Taklim

Objek ataupun mad'u adalah yang menjadi sasaran utama dalam pengajian ataupun yang disebut sebagai sasaran dakwah. Upaya yang dilakukan untuk memberikan semangat kepada ibu-ibu agar aktif menghadiri pengajian, yang dimaksud disini adalah ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Ustadz yang mengisi ceramah didalam majelis taklim:

“Saya sebenarnya hanya mengatasi dengan memberikan mereka motivasi, misalnya dukungan dari beberapa anggota yang aktif ini mengajak kembali ibu-ibu lain yang tidak mau ikut dengan beberapa perubahan yang unik dalam pengajian, misalnya sebagai contoh dengan mengusulkan agar bersedekah didalam pengajian di adakan lagi sebagaimana sebelumnya supaya mereka semangat lagi dalam mengikuti pengajian tersebut, begitu juga dengan alasan-alasan yang lainnya soal materi yang dibarengi dengan praktek itu merupakan hal yang wajar untuk dilakukan hanya saja saya sebagai da'inya memberikan pemahaman untuk ibu-ibu, karena kita tdak boleh malu untuk menuntut ilmu.”(wawancara, 07 juli 2024 pukul 11.30 WIB di rumah narasumber)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, anggota Majelis Taklim Al-Mursyid di Desa Bandar Khalipah tidak begitu antusias dalam mengikuti pengajian. Kegiatan pengajian yang mengikuti tidak lain yang lebih banyak adalah yang berusia muda yaitu dari usia 30 kebawah. Karena masih sibuk dengan dunia yang tidak akan ada habishabisnya jika semakin dikejar. Dari mereka yang aktif selalu mengikuti hanya beberapa yangdari kalangan ibu-ibu yang mendekati usia lanjut.

d. Melengkapi media majelis taklim

Media adalah alat pendukung dalam aktivitas dakwah, jika media kurang memadai maka keefektifitasan dalam berdakwah akan berkurang. Sesuai dengan hasil wawancara rata-rata berpendapat yang sama dalam hal masalah media, yaitu wawancara dengan ibu Dahlia Harahap, Maruba Siregar, Ummiati Phan, Rismawati Harahap dan ibu Noviyanti Anggota Majelis Taklim Al-Mursyid yang aktif:

“Kami pikir alat-alat untuk melengkapi media dalam majelis taklim sebaiknya di ambil dana dari uang, dengan uang kas untuk kegiatan lainnya akan lebih di perhatikan dengan baik, sehingga pembayarannya tidak sebagaimana sebelumnya tidak dibayar sesuai waktunya bahkan ada yang tidak membayar sama sekali, dengan uang kas tersebut kan kita bisa menggunakannya untuk keperluan alat-alat kita dalam pelaksanaan pengajian.” (wawancara, 08 juli 2024 pukul 10.30 WIB di ruang majelis taklim)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ketua majelis taklim ibu Sitirelan Siregar mengatakan: “Untuk masalah dalam perlengkapan kami dalam media pendukung kelompok majelis taklim ini seharusnya setiap datang bantuan yang datang dari dana desa dipergunakan untuk melengkapi alat-alat untuk melengkapi kekurangan yang ada di majelis taklim”.

Dari observasi yang penulis lakukan, dalam pemecahan masalah pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid mengenai media, perlu adanya fasilitas yang lengkap dengan tujuan agar pemahaman para ibu-ibu anggota pengajian lebih baik dan tidak mudah lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh dai. Karena memang media dalam majelis taklim tersebut hanya ada tempat dan tikar seadanya, tanpa alat tulis dan alat penguat suara. Contohnya penguat suara adalah salah satu hal yang paling penting digunakan dalam sebuah pengajian, karena itu adalah salah satu faktor pendukung yang sangat perlu untuk di buat didalam majelis taklim.

Dalam upaya ini perlu adanya ketegasan dari pengurus agar menyarankan kepada anggota supaya mengusulkan melengkapi alat tulis,

seperti papan tulis, spidol dan alat tulis pendukung lainnya, serta anggota mempersiapkan alat tulis masing-masing untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh da'i tersebut.

e. Menggunakan Materi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Anggota

Materi yang sesuai dengan kebutuhan mad'u dalam berdakwah akan menjadi hal yang paling utama untuk dibahas dalam majelis taklim. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap ibu Yusraida Harahap, Maysharah Siregar, dan ibu Juita Harahap mereka mengatakan:

“Kami rasa Ustadz akan memberikan materi yang lebih baik yaitu dengan menambahkan materi yang lebih menarik dan menyangkut kejadian-kejadian didalam lingkungan ataupun memberikan solusi yang Islami dalam memecahkan suatu permasalahan yang sering dihadapi di dalam lingkungan masyarakat, sehingga kita menjadikan pengajian ini sebagai suatu solusi dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan Masyarakat”. (wawancara, 10 juli 2024 pukul 10.30 WIB di rumah narasumber)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, Majelis Taklim Al-Mursyid tersebut harus ada perbaikan didalam materi dakwah. Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam kepada para mad'u. Materi yang begitu luas maka seorang dai harus memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada serta menempuh bermacam-macam metode pendekatan, misalnya pendekatan substansial, situasional dan kondisional, kontekstual, disamping itu karena pesan-pesan dakwah ini haruslah manusiawi, dengan harapan dapat membentuk pengalaman sehari-harinya menurut tatanan agama, maka materi dakwah pun harusmeningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya.

Aktivitas seorang da'i dalam berdakwah harus terlebih dahulu mengetahui problematika yang dihadapi penerima dakwah:

- Aktivitas dakwah harus mengetahui adat dan tradisi penerima dakwah.
- Aktivitas dakwah harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan masalah kontemporer yang dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat.
- Aktivitas dakwah harus meninggalkan materi yang bersifat emosional dan penamaan fanatisme golongan.
- Aktivitas dakwah harus mengabaikan budaya golongan.
- Aktivitas dakwah harus mampu menghayati ajaran Islam dengan seluruh pesannya dengan cara yang amat dalam dan cerdas serta menguasai masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat agar antara ajaran agama normative dan ideal dan masalah-masalah empiris yang aktual dapat dikaitkan.
- Aktivitas dakwah harus menyesuaikan tingkah lakunya dengan materi dakwah yang disampaikannya, karena ia merupakan penentuan bagi penerima dakwah.

Dengan demikian materi secara global dapat disimpulkan itu dibagi menjadi tiga kelompok yang pertama masalah keimanan (aqidah) yaitu mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Kedua masalah ke-Islaman (syari'ah) yaitu yang berhubungan erat dengan mena'ati semua peraturan hukum Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhannya dan antar sesama manusia. Ketiga masalah budi pekerti (akhlakul karimah) yaitu membicarakan tentang akhlak keimanan dan ke-Islaman seseorang.

1.3 Pembahasan Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan dakwah tentu tujuannya untuk menyebarkan agama Islam serta memberi pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama Islam dari zaman ke zaman yang semakin berkembang. Dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga non formal, Majelis Taklim Al-Mursyid sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam

membuat suatu kelompok Majelis Taklim Al-Mursyid yaitu dengan menggunakan materi akidah, syariah, akhlak dan muamalah, yang dilaksanakan setiap hari ahad pagi.

Pengajian setiap hari ahad ini merupakan salah satu program kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat Desa Bandar Khalipah. Majelis taklim ini dulunya hanya pengajian biasa saja yang diikuti oleh masyarakat di sekitar Desa Bandar Khalipah yang dilaksanakan di dalam rumah-rumah secara bergilir dilaksanakan di setiap rumah anggota Majelis Taklim tersebut. Setelah beberapa tahun kemudian dikembangkan dan dilaksanakan di tempat yang telah disediakan yang ada di tengah-tengah Desa Bandar Khalipah

Pelaksanaan kegiatan pengajian di majelis taklim yang ada di Desa Bandar Khalipah diikuti oleh bapak bapak dan ibu-ibu yang ada di majelis taklim tersebut sangat memberikan pengaruh yang baik bagi jamaah majelis taklim. Karena pengajian di majelis taklim tersebut menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat dalam kebutuhan sehari-hari dalam bermasyarakat sangat disayangkan minat ibu-ibu berkurang dalam menghadiri karena yang dilihat penulis ustadz yang ceramah tersebut sangat berusaha untuk memberikan pemahaman yang baik bagi para jemaahnya. Namun berbeda dengan tanggapan yang ibu-ibu berikan mengenai hal itu.

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan ketua majelis taklim Bandar Khalipah yang diikuti dari kalangan orang tua ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas maupun masyarakat sekitar serta masyarakat Desa Bandar Khalipah. Sebagian ibu-ibu sekitar kampung tersebut sangat merasakan pengaruh dengan diadakannya Pengajian majelis taklim, terutama hubungan masyarakat, mereka merasa terbantu sekali dengan pelaksanaan pengajian tersebut, karena di samping memperkuat silaturahmi antara sesama yang lain bermanfaat juga untuk menambah ilmu agama sebagai bekal untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat

Aktivitas pendidikan non formal atau kegiatan majelis taklim dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode dan direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT. Majelis taklim adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa pengajian dalam frame "amar ma'ruf nahi mungkar", sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Dalam kegiatan sebuah organisasi tentu perlu adanya struktur yang disusun dengan baik dari ketua sampai bagian-bagian langkah serta anggota dalam organisasi tersebut, karena apabila organisasi tidak mengatur struktur maka organisasi itu tidak akan berjalan dengan baik. Dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok tidak akan terlihat dan hasilnya akan berakibat buruk. Dalam majelis taklim di Desa Bandar Khalipah ini dalam peran seorang pemimpin dalam sebuah kelompok organisasinya tidak sesuai dengan peran seorang ketua pemimpin pada umumnya, begitu juga bagian sekretaris, bendahara tidak mengaktualisasikan tugas yang diamanahkan kepadanya didalam kelompok organisasi majelis taklim tersebut sehingga pelaksanaannya tidak teratur.

Seharusnya dalam sebuah organisasi kerjasama antara pemimpin dengan anggota harus kompak agar hasil yang di dapatkan dalam kerja kelompok tersebut terlihat hasil yang memuaskan dan selain itu juga bermanfaat bagi banyak orang sebagai inspirasi yang dan motivasi baik untuk masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Sebuah perbaikan yang

diperlukan disini adalah ketegasan ketua dalam pelaksanaannya, bagaimana agar majelis taklim ini berjalan dengan baik.

Dalam bagian mad'u atau objek anggota dari Majelis Taklim Al-Mursyid yang ada di Desa Bandar Khalipah. Setelah digabungkan menjadi satu kelompok pengajian dan deresmikan sebagai majelis taklim masyarakat ataupun anggota ibu-ibu pelaksana majelis taklim tidak begitu antusias lagi dalam menghadiri pengajian di Majelis Taklim karena beberapa faktor yang diantaranya sebagian dari ibu-ibu anggota majelis taklim tetap ingin pengajian dilakukan seperti bagaimana sebelumnya karena menurut sebagian anggota dalam satu kelompok tersebut lebih baik daripada digabungkan menjadi satu kelompok. Hal ini terjadi karena perbedaan pada laki laki dan perempuan. Yang kedua adalah karena diadakan di satukan menjadi satu tempat, dan yang terakhir sebagian anggota yang mengikuti kegiatan majelis taklim beberapa kali mereka malu untuk menghadiri karena Ustadz sering menguji bacaan-bacaan anggota yang ternyata masih banyak yang salah. Karena itulah mereka sebagian tidak aktif lagi mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut.

Dalam hal ini perlu adanya pelurusan tentang apa dan bagaimana sebenarnya tujuan dari majelis taklim tersebut. anggota pelaksana majelis taklim butuh pemahaman yang baik agar tidak mempersoalkan hal-hal yang tidak begitu berat menjadi suatu persoalan yang membuat mereka menjadi malas dan tidak memiliki motivasi lagi untuk mengikuti pengajian di majelis taklim. Dalam bagian media dalam berdakwah adalah suatu alat yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dakwah secara efektif. Media ini digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan dakwah kepada obyek dakwah atau sasaran dakwah didalam Majelis Taklim Al-Mursyid. Media yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Al-Mursyid ini adalah tempat khusus yang digunakan sebagai perkumpulan antara jamaah dengan seorang da'i untuk melaksanakan

aktivitas dakwah Dalam masalah media yang di amati peneliti memang kurang memadai, yaitu hanya mengandalkan tikar plastik seadanya.

Dalam bagian masalah metode adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan seorang da'i dalam menyampaikan ceramah. Karena dari metode seorang da'i akan melihat bagaimana kondisi dari mad'unya. Metode dakwah yang dipergunakan oleh da'i di dalam Majelis Taklim Al-Mursyid yang ada di Desa Bandar Khalipah adalah metode ceramah dengan mengambil kisah kisah dari kitab-kitab tertentu dan tanya jawab. Dalam hal ini metode yang dipergunakan masih kurang efektif meskipun metode ceramah merupakan salah satu dari metode dakwah. Seharusnya da'i lebih mengembangkan lagi cara-cara beliau dalam menyampaikan ceramah seperti menulis apa yang disampaikan agar jamaahnya tidak mudah lupa dengan apa yang disampaikan.

Selanjutnya dalam permasalahan materi,yang penulis lihat yang disampaikan da'i di dalam Majelis Taklim Al-Mursyid adalah materi tentang masalah akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Tetapi beliau tidak membawa kitab-kitab mengenai itu sehingga terkadang para jamaah majelis taklim ragu dengan apa yang disampaikannya. Karena sesuatu yang disampaikan harus memakai dalil-dalil yang meyakinkan agar keyakinan di hati para jamaah kuat untuk menerima apa yang disampaikan